



Aurora

Buletin Cuaca dan Iklim di Banyuwangi

Edisi : Oktober 2025

- 1 Evaluasi dan Prospek
Cuaca Bulanan**
- 2 Evaluasi Cuaca
Bandara dan Pelabuhan**
- 3 Analisa dan Prakiraan
Curah Hujan Bulanan**



www.stamet-banyuwangi.bmkg.go.id

 (0333) 421888 / 410088

 met_987@yahoo.com

 @cuacabanyuwangi

 @infocuaca_bwi

 @BMKG_bwi

STASIUN METEOROLOGI BANYUWANGI

Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 152 Banyuwangi

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi edisi Oktober 2025 dapat tersusun dengan baik.

Buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi, pada hakekatnya merupakan salah satu media informasi untuk lebih memasyarakatkan kegiatan dan produk BMKG di Banyuwangi dalam rangka menunjang kebutuhan para pemangku kepentingan berbagai sektor kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan.

Untuk kesinambungan dan kebersamaan akan manfaat informasi ini, kami sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, sehingga kami dapat mengkajinya lagi sebagai langkah penyempurnaan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Banyuwangi, 10 Oktober 2025
Kepala Stasiun Meteorologi Banyuwangi,


TEGUH TRI SUSANTO, S.Si., M.T

**SUSUNAN TIM BULLETIN
INFORMASI CUACA & IKLIM
BANYUWANGI**

Pelindung :

Teguh Tri Susanto, S.Si., M.T



**Kepala Stasiun Meteorologi
Banyuwangi**

Staff Redaksi

Eko Susanto

Agung Dwi Nugroho

Hukama Nur Akmal

Rezky Prasetyo H

Bagus Dwi Aditya

Freddy Dwi Kurniawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

I. DINAMIKA ATMOSFER BULAN SEPTEMBER 2025

- A. El Nino Southern Oscillation
- B. Dipole Mode
- C. Madden-Julian Oscillation dan Outgoing Longwave Radiation
- D. Sirkulasi Monsun
- E. Angin Zonal dan Meridional
- F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia
- G. Gangguan Tropis
- H. Kelembaban Udara

II. PENYEBERANGAN DAN PENERBANGAN

- A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi
- B. Evaluasi Kondisi Cuaca Pelabuhan penyeberangan Selat Bali
- C. Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi
- D. Analisa Hujan Kabupaten Banyuwangi
- E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-Turut Banyuwangi
- F. Kejadian Cuaca Ekstrem Kabupaten Banyuwangi



i

ii

1

2

3

3

3

4

4

5

6

7

8

9

14

16

17

18



III. PROSPEK CUACA BULAN OKTOBER 2025 20

- A. Prediksi Dinamika Atmosfer 21
- B. Prakiraan Curah dan Sifat Hujan Kab. Banyuwangi 23
- C. Prakiraan Potensi Banjir Kab. Banyuwangi 24

AVIATION CORNER 25

DAFTAR ISTILAH 26

BAB I

Dinamika Atmosfer



El Nino Southern Oscilation

Dipole Mode

Madden-Jullan Oscillation (MJO)

Monsoon

Sea Surface Temperature

Gangguan Tropis

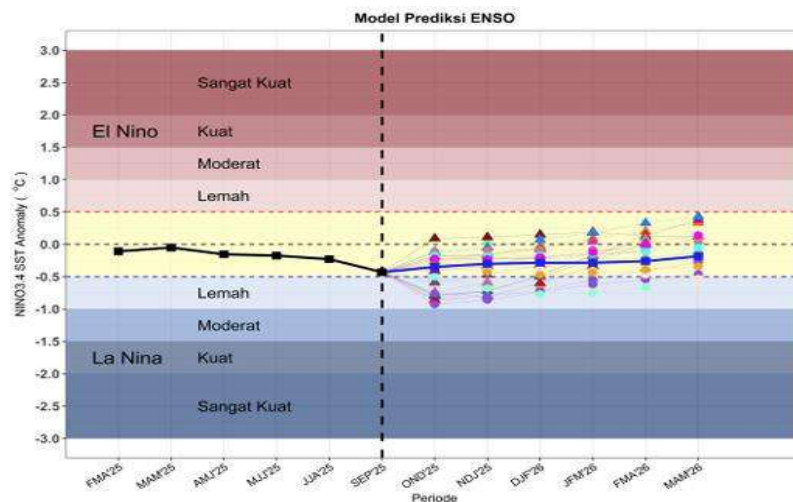
DINAMIKA ATMOSFER BULAN SEPTEMBER 2025

Kondisi cuaca di Kabupaten Banyuwangi ikut dipengaruhi oleh fenomena dinamika atmosfer berskala global, regional hingga lokal yang saling berinteraksi dan membentuk variabilitas cuaca dan iklim. Berikut pemantauan kondisi fenomena tersebut pada September 2025.

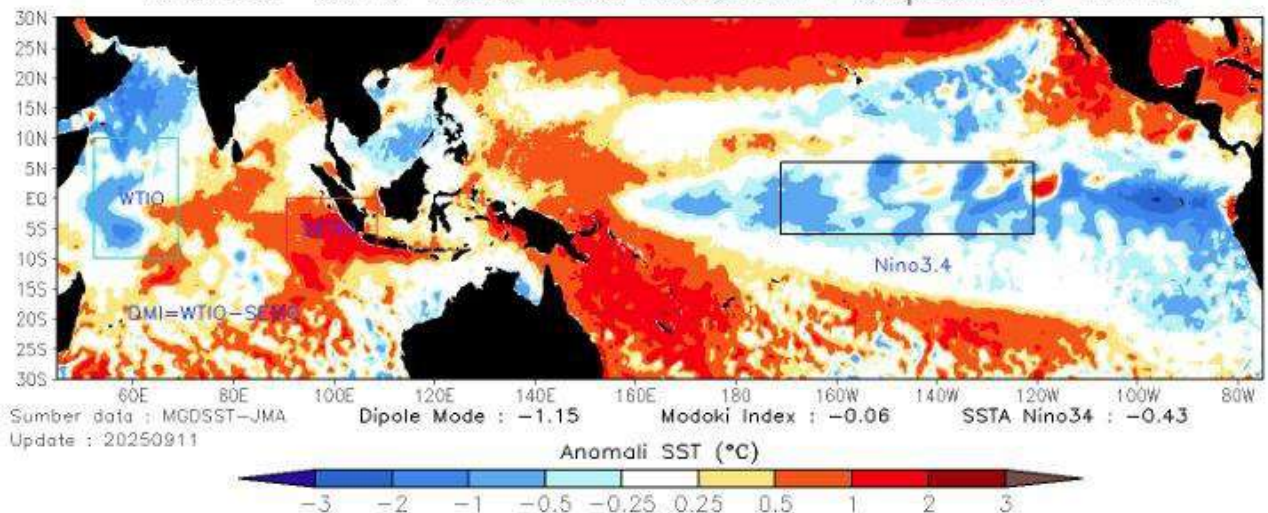
A. *El Nino South Oscillation (ENSO)*

Pada September 2025, anomali suhu muka laut Samudera Pasifik Ekuatorial bagian tengah (**Nino 3.4**) menunjukkan kondisi **Netral** dengan nilai indeks ENSO adalah -0.43. Anomali suhu panas di bawah permukaan laut di Samudra Pasifik bagian barat dan tengah terus mendorong anomali suhu dingin naik ke

permukaan Pasifik timur. Pada kedalaman 200-300 m di bawah permukaan laut, massa air dingin semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ENSO yang saat ini terjadi tidak berdampak signifikan terhadap penambahan atau pengurangan intensitas hujan di daerah Kabupaten Banyuwangi.



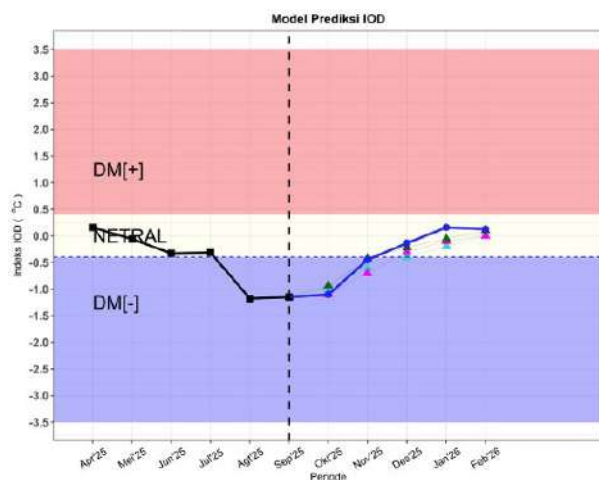
Anomali Suhu Muka Laut Dasarian I September 2025



Gambar 1. Kondisi anomali suhu muka laut dan suhu bawah laut Pasifik, serta angin pasat di sekitar Pasifik Ekuatorial pada September 2025 (Sumber : BMKG dan BoM)

B. Dipole Mode

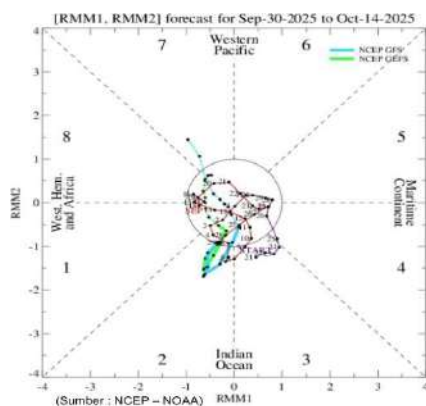
Dipole Mode Indeks (DMI) di Samudera Hindia pada September 2025 menunjukkan kondisi **IOD NEGATIF**, dengan Indeks nilai bulanan September 2025 tercatat -1.15. Namun, kondisi tersebut rupanya tidak berdampak signifikan terhadap adanya penambahan massa udara dari Samudera Hindia ke wilayah Indonesia bagian barat. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi IOD berada pada fase IOD Negatif akan berlanjut hingga semester November 2025.



Gambar 2. Indeks Dipole Mode (Sumber: BoM)

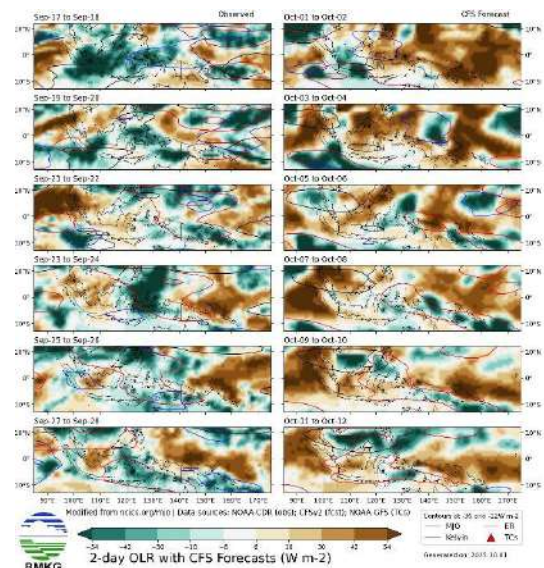
C. Madden-Julian Oscillation (MJO) dan Gelombang Tropis

Analisis pada dasarian III September 2025 menunjukkan MJO aktif di fase 3 (Samudera Hindia). MJO diprediksi tidak aktif pada dasarian berikutnya di awal Oktober 2025.



Gambar 3. Siklus posisi MJO (Sumber: NCEP-NOAA).

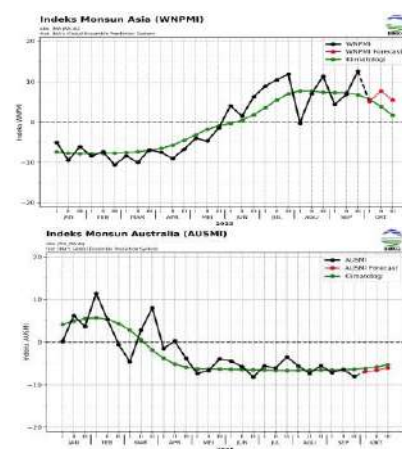
Namun pada gambar 4, Gelombang Rosby Equatorial diprediksi aktif di wilayah Sumatera bagian selatan dan Jawa pada awal dasarian I Oktober 2025.



Gambar 4. Observasi dan Prediksi Gelombang Tropis (Sumber: BMKG)

D. Sirkulasi Monsun Asia – Australia

Pada Dasarian III September 2025, Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi tidak aktif hingga Dasarian III Oktober 2025 dengan kondisi mirip klimatologisnya. Monsun Australia aktif pada Dasarian III September Australia 2025 dan diprediksi tetap aktif pada Dasarian III Oktober 2025 sesuai klimatologisnya.



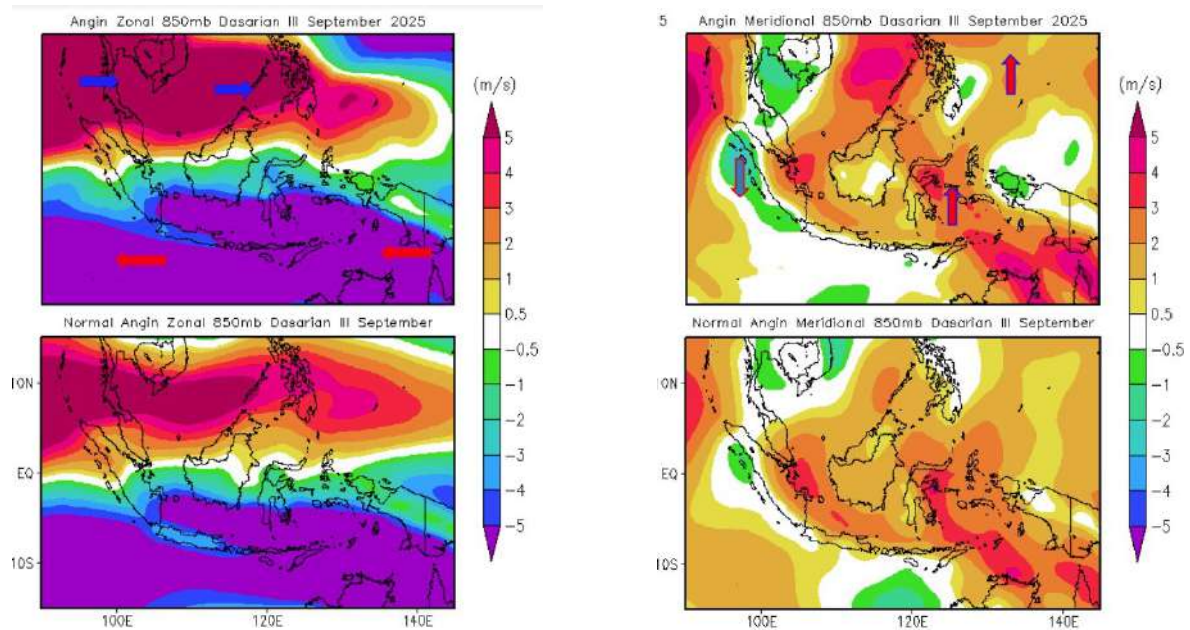
Gambar 5. Indeks Monsun Asia dan Australia (sumber: BMKG)

E. Angin Zonal dan Meridional

Pola aliran massa udara komponen zonal (timur - barat) di wilayah Jawa Timur khususnya Banyuwangi pada September 2025 kondisinya negatif / mengindikasikan dominasi massa udara dari arah Timur. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin timuran pada dasrian III September 2025 ini relatif lebih lemah.

Sedangkan aliran massa udara komponen meridional (Utara - Selatan) di

Wilayah Banyuwangi didominasi nilai positif, mengindikasikan massa udara dari arah Selatan. Angin dari Selatan terpantau di seluruh wilayah Jawa Timur. Angin dari utara terlihat di sekitar Selat Jawa, Kalimantan, Bali, NTB, dan Sulsel. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin dari selatan umumnya lebih lemah.

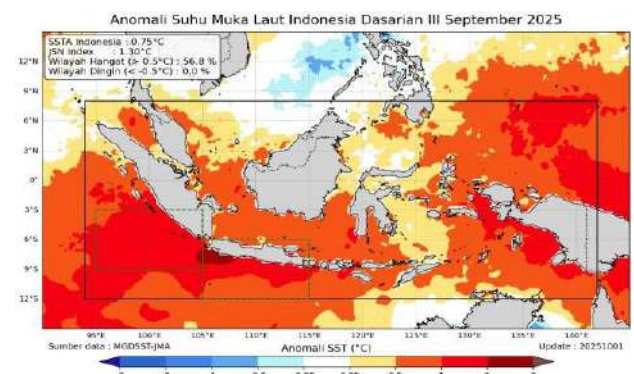


Gambar 6. Analisis angin zonal dan meridional September 2025 lapisan 850 mb (sumber: PSL NOAA)

F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia

Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia menunjukkan nilai +0.747, cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih dingin terlihat di sekitar Sumatera Bagian Utara.

Anomali SST Perairan Indonesia periode Oktober hingga Maret 2026, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Normal hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.5 hingga +2.0 °C

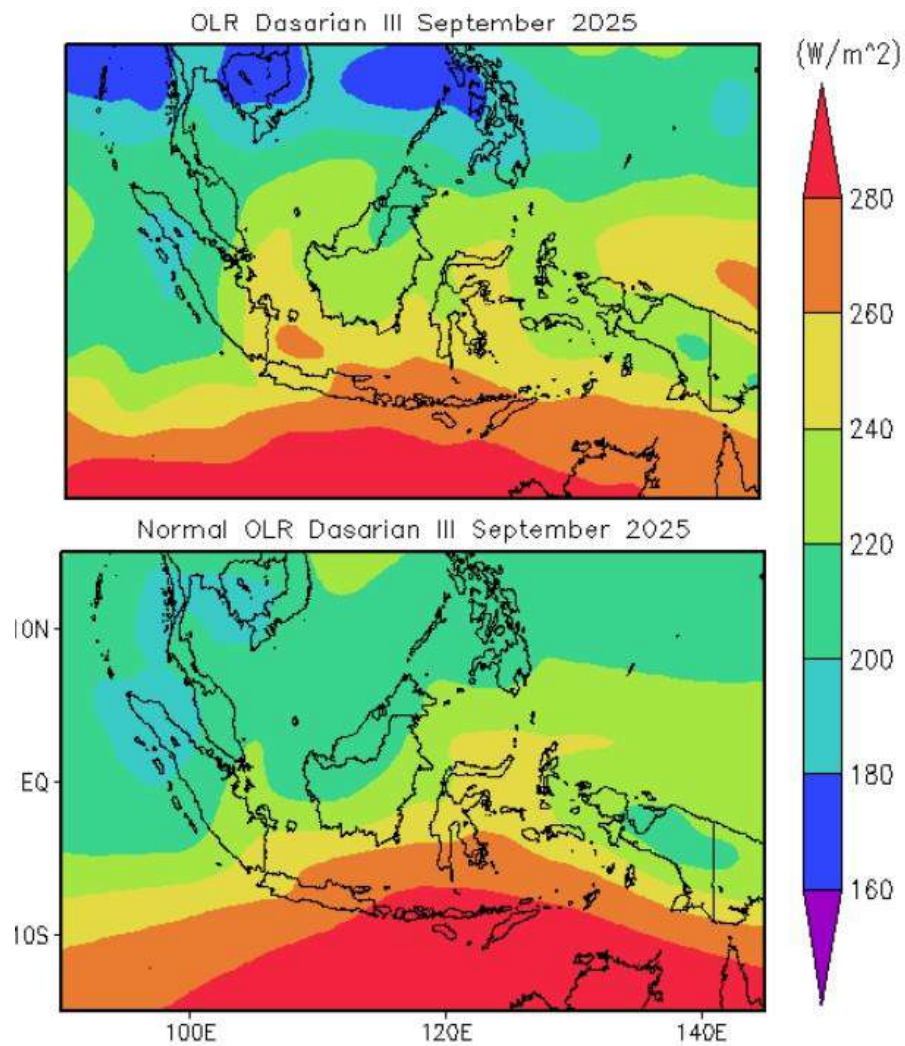


Gambar 7. Anomali Suhu Muka Laut pada September 2025 (sumber: NOAA).

G. Analisis Outgoing Longwave Radiation

Pada dasarian III September 2025, daerah tutupan awan di Banyuwangi berada pada kisaran nilai 260-280 W/m², menunjukkan kurang dominan. Jika dibandingkan dengan klimatologisnya, daerah tutupan awan di

Banyuwangi pada September 2025 ini relatif lebih lemah dibandingkan dengan normalnya.

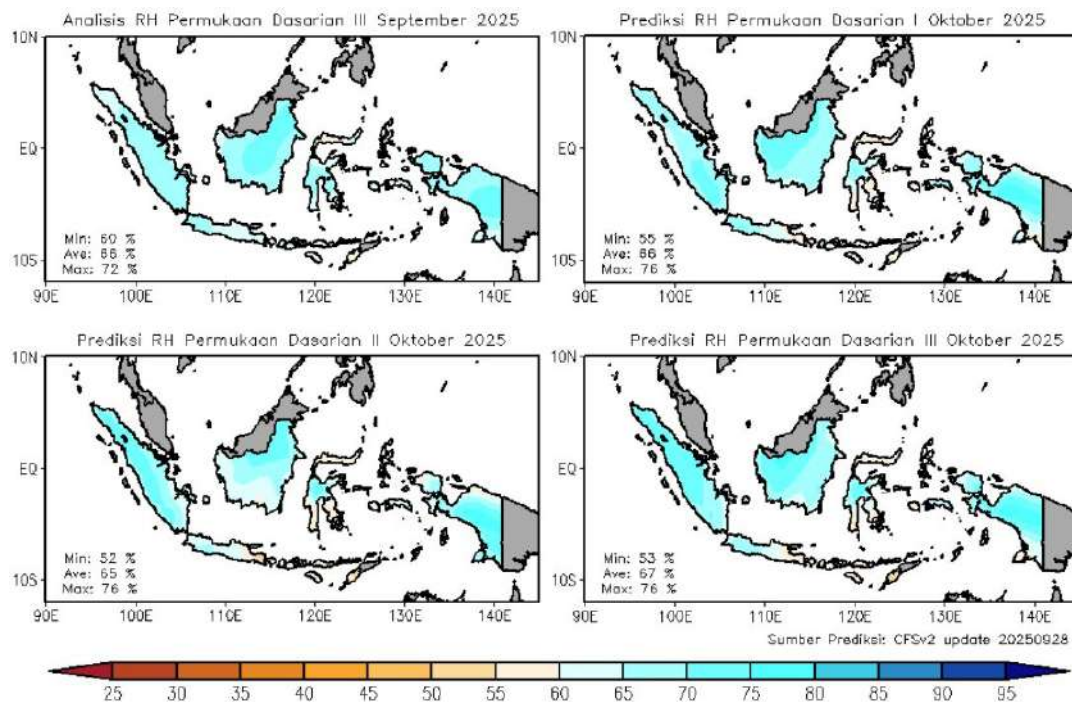


Gambar 8. Analisis OLR dan Normal OLR pada Dasarian III September 2025 (Sumber : BMKG)

H. Kelembaban Udara

Kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb pada September 2025 di Banyuwangi berkisar 69% sampai 86%, dimana kondisi ini berkorelasi dengan kondisi sebaran awan selama bulan September 2025 di wilayah Banyuwangi.

Diprediksi pada dasarian I Oktober hingga dasarian III Oktober 2025 kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb umumnya dikondisi sama daripada sebelumnya berkisar 63% sampai 80%.



Gambar 9. Analisis dan Prediksi Kelembaban Udara RH 850mb pada bulan September dan Oktober 2025.

(sumber: PSL-NOAA)

BAB II

Penyeberangan & Penerbangan



Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi

Evaluasi Kondisi Cuaca Penyeberangan Selat Bali

Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi Kota

Analisa Hujan Daerah Banyuwangi

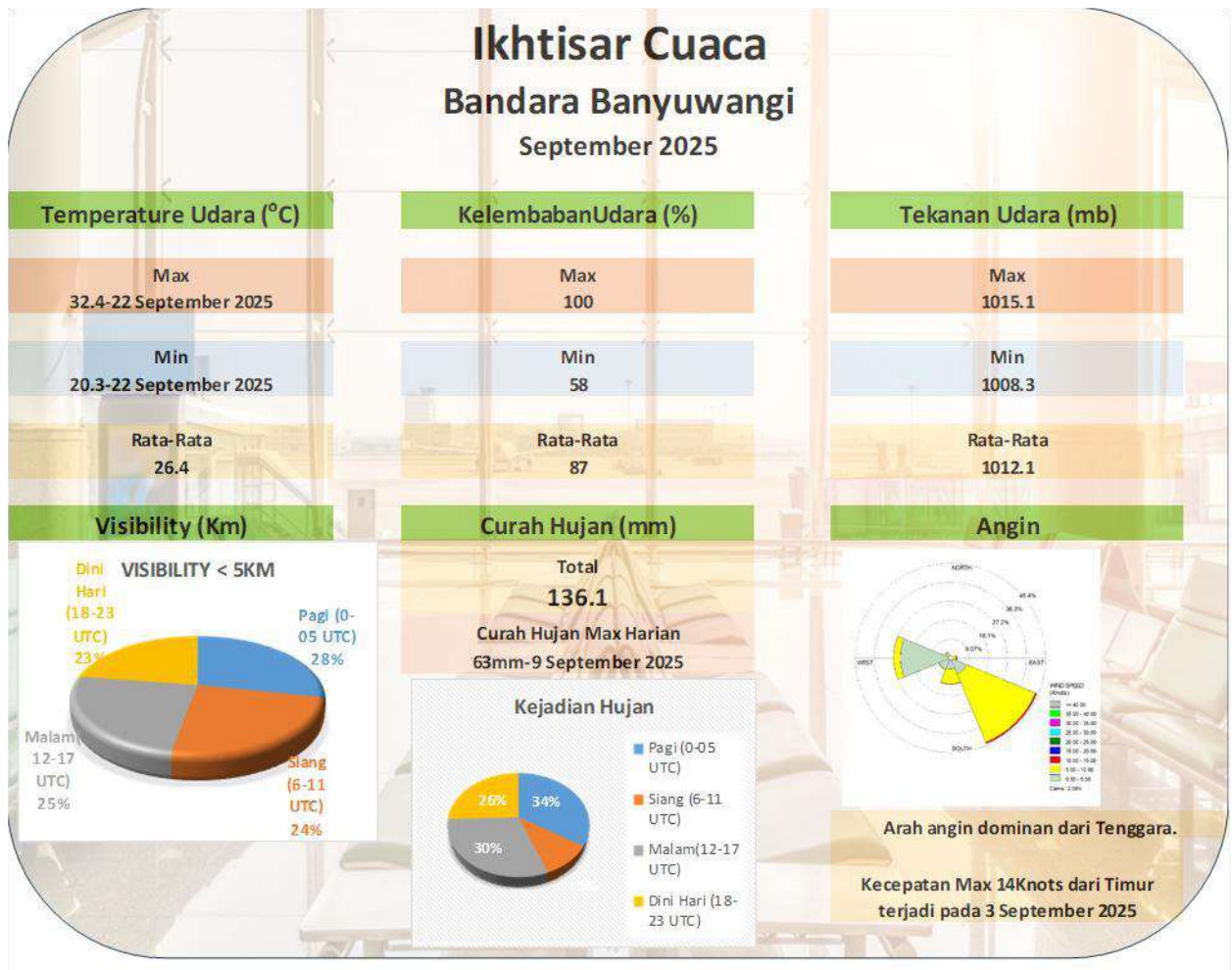
Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut

EVALUASI CUACA PUBLIK, PENERBANGAN DAN MARITIM DI BANYUWANGI

Berdasarkan data pantauan pos-pos hujan di Wilayah Banyuwangi pada bulan September 2025, ada peningkatan curah hujan dibandingkan September tahun-tahun sebelumnya. Adanya peningkatan aktivitas konvektif membuat sifat hujan di seluruh

Wilayah Banyuwangi menjadi di Atas Normal. Hal tersebut berbanding lurus dengan prakiraan datangnya awal musim hujan yang lebih cepat dan adanya fenomena kemarau basah pada tahun ini.

A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan September 2025 di Bandara Banyuwangi



Gambar 10. Ikhtisar Cuaca Bandara bulan September 2025

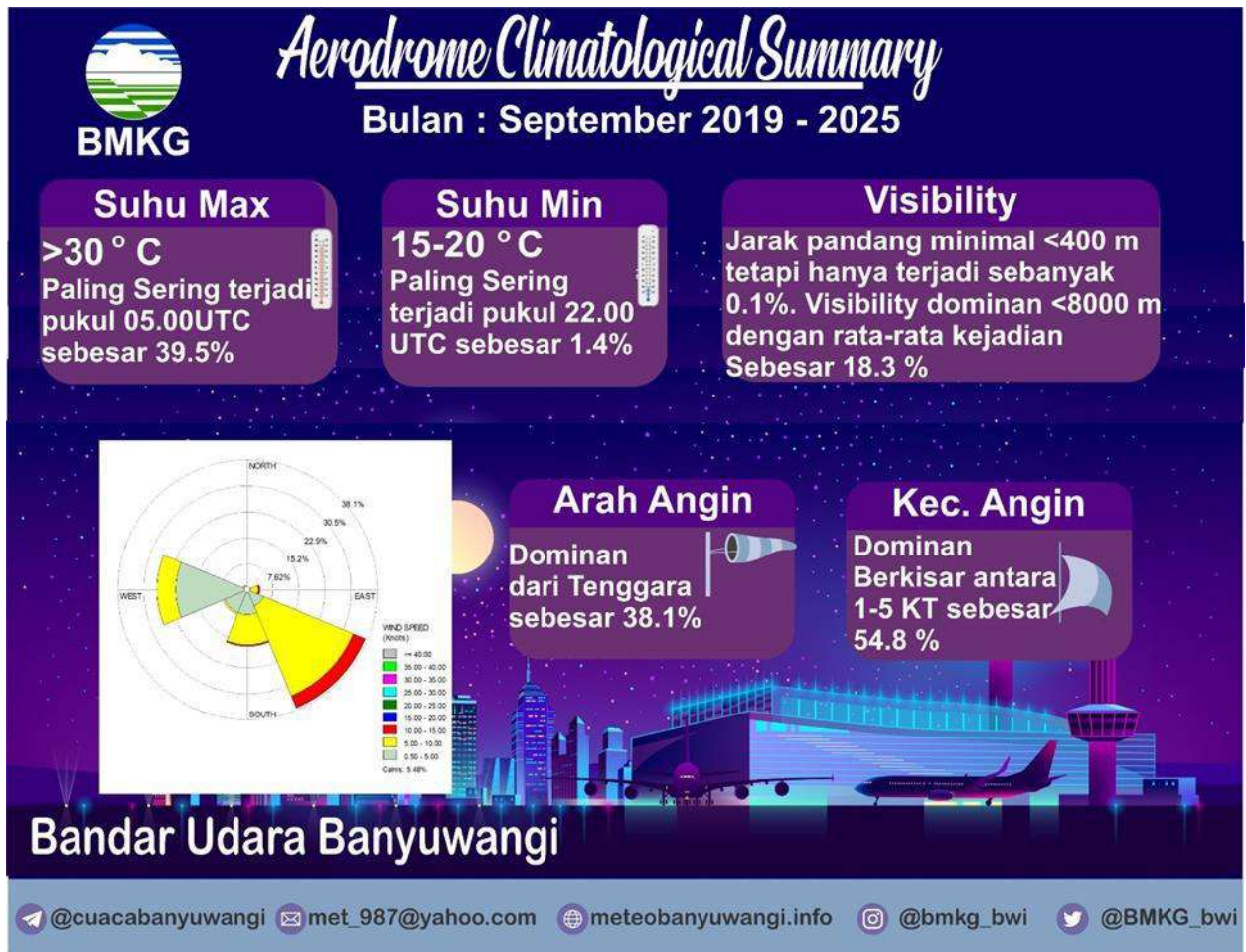
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan petugas BMKG bulan September 2025 di Bandara Banyuwangi suhu udara rata-rata 26.4 °C dengan suhu maksimum absolute mencapai 32.4 °C yang terjadi pada tanggal 22 September 2025 sedangkan suhu minimum absolute

mencapai 20.3 °C yang terjadi pada tanggal 22 September 2025.

Kelembaban udara relatif bervariasi dengan nilai maksimum mencapai 100% dan nilai minimum 58%. Nilai rata-rata kelembaban udara pada bulan ini 87%. Tekanan udara (QNH) rata-rata 1012.1 mb,

dengan nilai tertinggi 1015.1 mb dan terendah 1012.1 mb. Curah hujan maximum sebesar 63 mm yang terjadi pada tanggal 9 September 2025. Total curah hujan pada bulan ini sebesar 136.1 mm. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan 34% hujan terjadi pagi hari. Visibility kurang dari 5 kilometer dominan terjadi pada pagi hari yang mencapai 28% dari seluruh kejadian. Nilai visibility tersebut berkisar antara 0 - 5

Kilometer. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh hujan. Berdasarkan data ACS Pada Bulan September arah angin dominan dari Tenggara yaitu sebanyak 38.1%. Dengan kecepatan terbanyak berkisar antara 1-5 Knot dengan frekuensi kejadian sebanyak 54.8%. Kecepatan angin tertinggi bulan ini 14 knot terjadi pada tanggal 3 September 2025 dari arah Timur.



Gambar 11. Aerodrome Climatological Summary

B. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan September 2025 di Pelabuhan ASDP Ketapang Banyuwangi dan Pelabuhan Gilimanuk

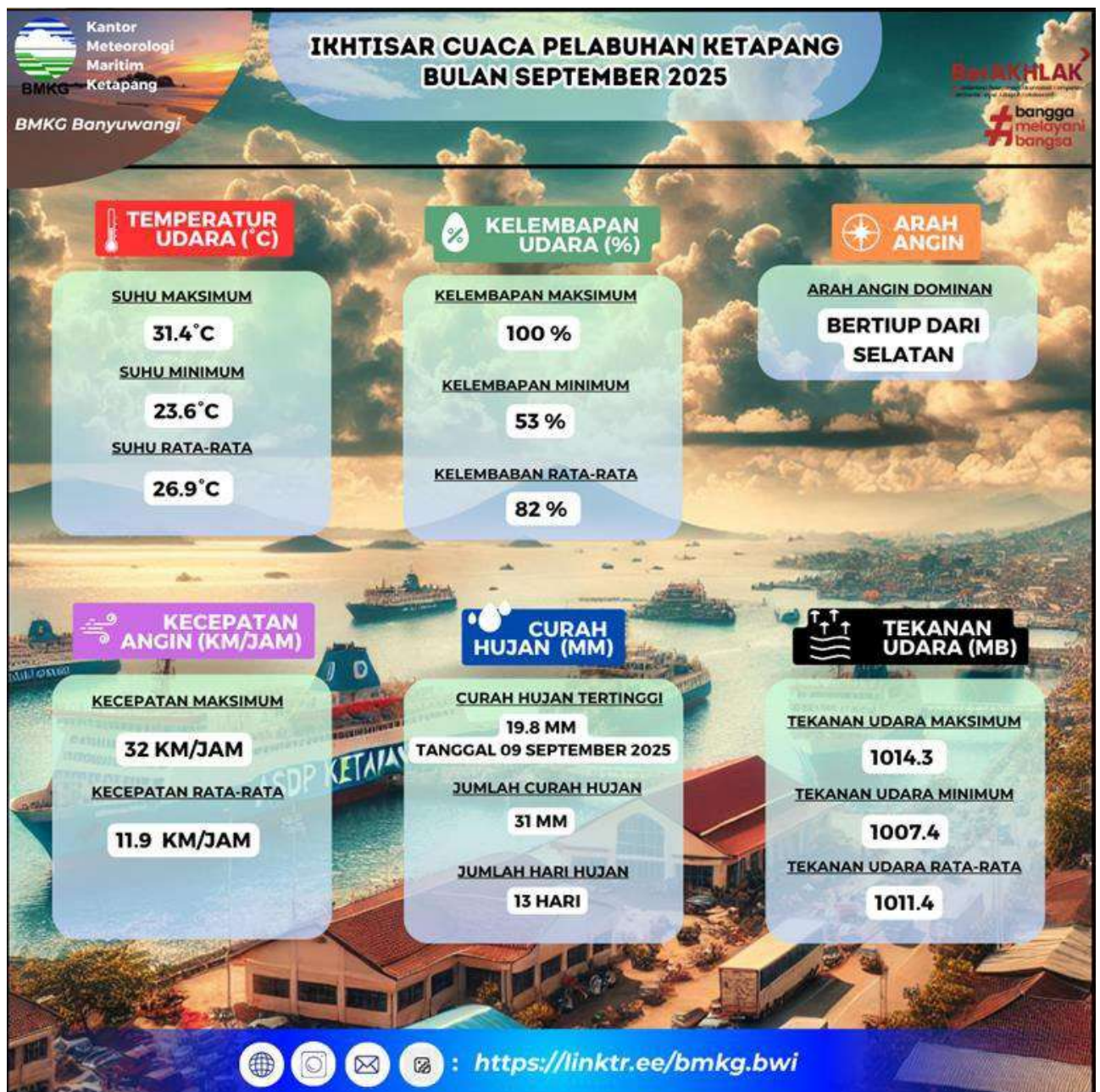
Berdasarkan Ikhtisar Cuaca bulan September 2025 Pelabuhan Ketapang menunjukkan nilai suhu rata-rata sebesar 26.9 °C. Suhu maksimum yaitu 31.4 °C terjadi pada tanggal 2 September 2025. Sedangkan Suhu minimum yaitu sebesar 23.6 °C terjadi pada tanggal 9 September 2025. Nilai kelembaban

udara (RH) rata-rata sebesar 82%. Kelembaban udara tertinggi yaitu 99% terjadi pada tanggal 24 September 2025. Sedangkan kelembaban udara terendah terjadi pada tanggal 2 September 2025 sebesar 53%.

Nilai rata-rata tekanan udara adalah sebesar 1011.4 mb. Tekanan udara tertinggi

yaitu 1014.3 mb terjadi pada tanggal 18 September 2025. Sedangkan tekanan udara terendah terjadi pada tanggal 24 September 2025 sebesar 1007.4 mb. Kondisi Cuaca pada umumnya cerah berawan hingga hujan sedang dengan 8 hari hujan. Jumlah curah hujan selama bulan September 2025 adalah sebesar 31.8 mm dengan curah hujan tertinggi

terjadi pada tanggal 9 September 2025 sebesar 19.8 mm. Arah angin dominan bertiup dari Selatan dengan kecepatan rata-rata 11.9 km/jam atau 6.4 knots dan kecepatan maksimum 32.0 km/jam atau 17.3 knots. Radiasi matahari maksimum yaitu mencapai 1358.0 W/m², sedangkan radiasi matahari rata-rata sebesar 259.5 W/m².

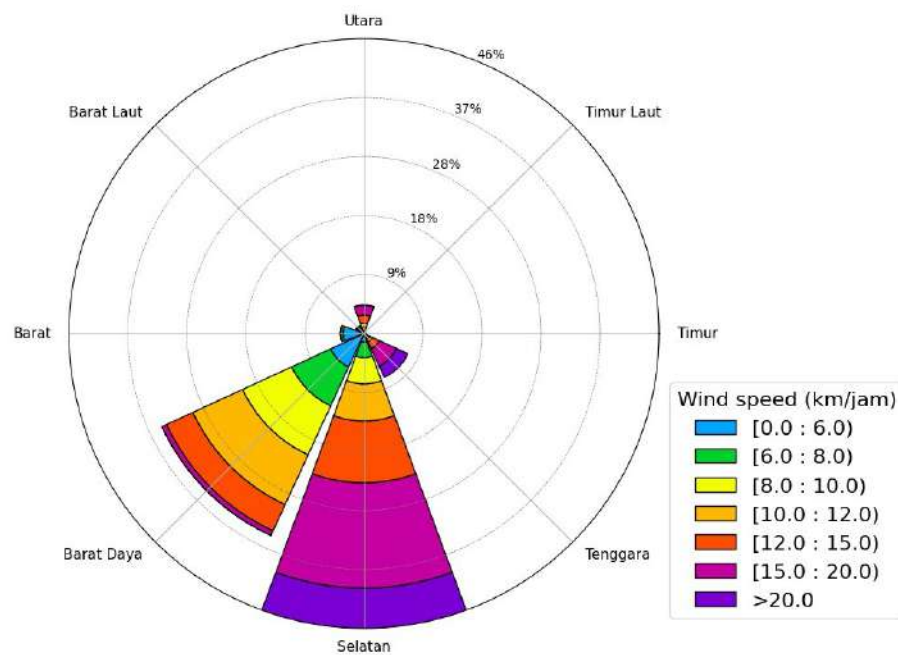


Gambar 12. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan ASDP Ketapang September 2025 (Sumber : AWS Maritim BMKG)

Berikut data angin permukaan pada bulan September 2025 yang tercatat di AWS Maritim Pelabuhan Ketapang, disajikan dalam bentuk Wind Rose Diagram. Angin dominan

bergerak dari arah Selatan dengan kecepatan maksimum sebesar 32.0 km/jam. Gambar dibawah ini merupakan Wind Rose Diagram

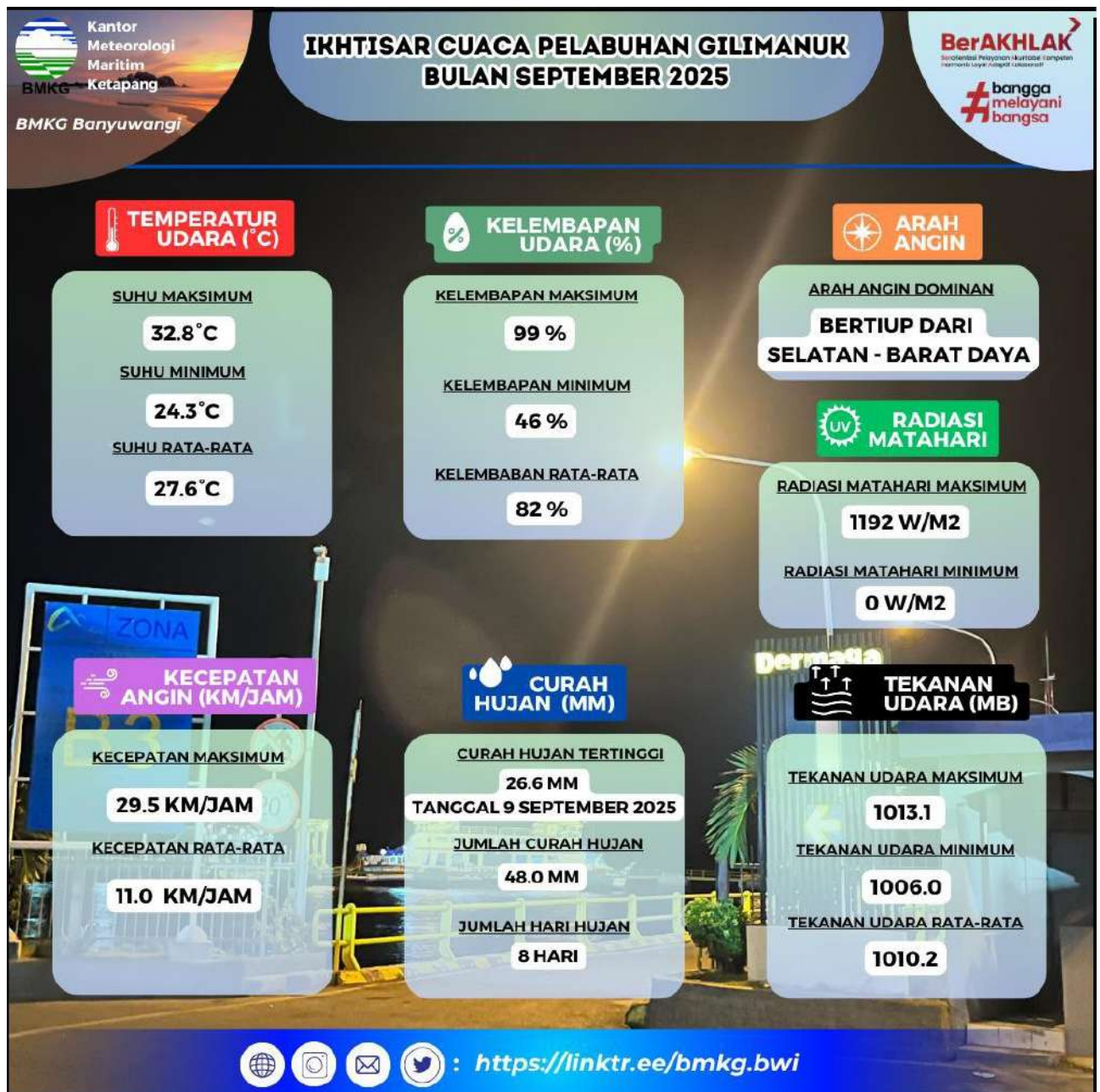
arah dan kecepatan angin di Pelabuhan ASDP
Ketapang:



Gambar 13. Windrose Pelabuhan ASDP Ketapang September 2025

Data parameter cuaca yang diperoleh dari AWS Maritim di Pelabuhan ASDP Gllimanuk, Bali menunjukkan bahwa pada bulan September 2025 angin dominan dari arah Selatan hingga Barat Daya dengan kecepatan angin rata-rata sebesar 11.0 km/jam serta kecepatan angin maksimum mencapai 29.5 km/jam. Parameter cuaca yang kedua yaitu suhu udara menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata sebesar 27.6 °C, suhu udara maksimum mencapai 32.8 °C serta suhu udara minimum mencapai 24.3 °C. Untuk kelembaban udara relatif rata-rata menunjukkan nilai sebesar 82%, kelembaban udara relatif maksimum mencapai 99% sedangkan untuk kelembaban udara relatif minimum sebesar 46%.

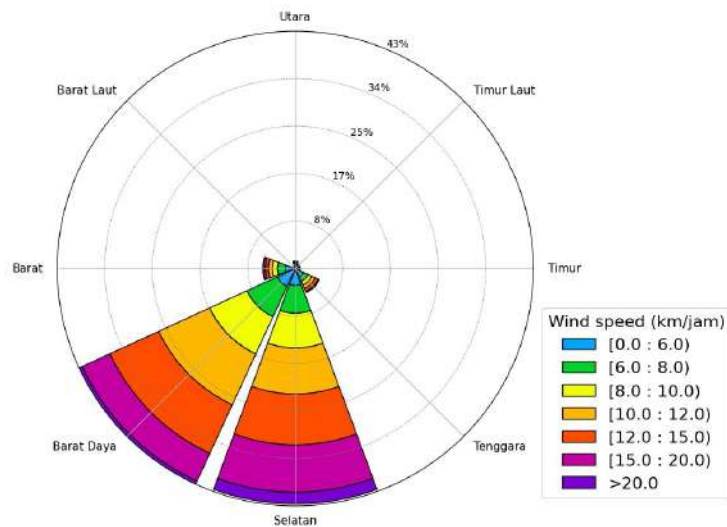
Tekanan udara rata-rata di Pelabuhan ASDP Gllimanuk sebesar 1010.2 mb, tekanan udara maksimum mencapai 1013.1 mb dan tekanan udara minimum sebesar 1006.0. Kondisi cuaca bervariasi dari Cerah Berawan hingga Hujan dengan intensitas sedang yang dimana terjadi 8 hari hujan selama sebulan. Total curah hujan yang tercatat sebesar 48.0 milimeter dengan curah hujan harian maksimum 26.6 milimeter yang terjadi pada tanggal 9 September 2025. Radiasi matahari maksimum sebesar 1192 W/m², sedangkan untuk minimumnya bernilai 0 W/m². Berikut infografis parameter cuaca Pelabuhan ASDP Gilimanuk:



Gambar 14. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan Gilimanuk September 2025 (Sumber : AWS Maritim BMKG)

Berikut data angin permukaan pada bulan September 2025 yang tercatat di AWS Maritim Pelabuhan Gilimanuk, disajikan dalam bentuk Wind Rose Diagram. Angin dominan bergerak dari arah Selatan – Barat Daya

dengan kecepatan maksimum sebesar 29.5 km/jam. Gambar dibawah ini merupakan Wind Rose Diagram arah dan kecepatan angin di Pelabuhan ASDP Gilimanuk:

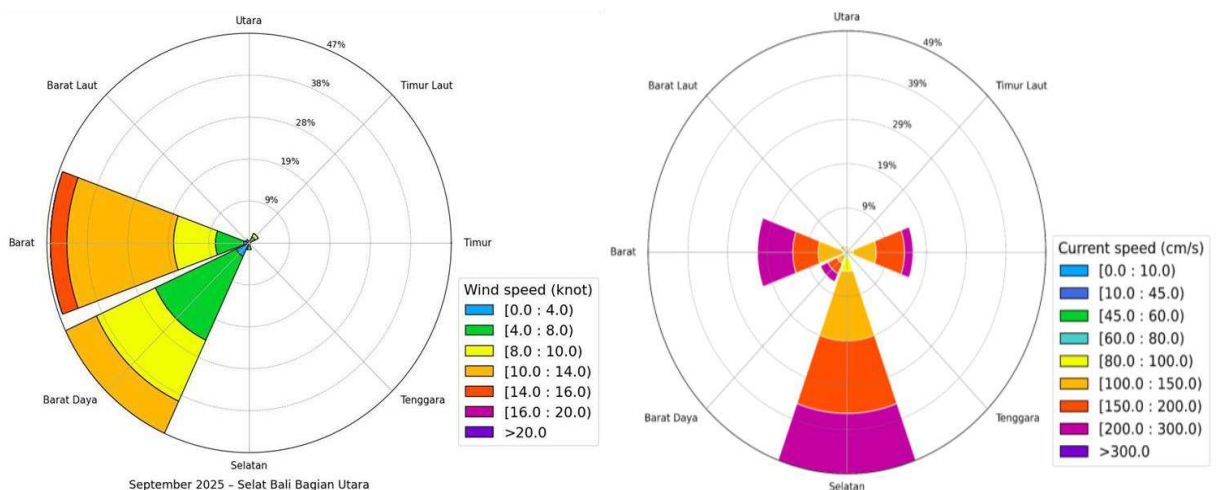


Gambar 15. Windrose Pelabuhan Gilimanuk September 2025

Berdasarkan Model InaCAWO BMKG, pada bulan September 2025 kondisi angin di Selat Bali bagian Utara terutama Perairan Penyeberangan Ketapang–Gilimanuk didominasi bertiup dari Barat Daya dan Barat yaitu sebanyak 47,5% dan 46,7% dengan kecepatan angin rata-rata 8,9 knots. Kecepatan angin tertinggi yaitu 15,8 knots bertiup dari arah Barat terjadi pada tanggal 07 September 2025. Secara keseluruhan, kondisi angin selama periode bulan September tergolong stabil dan aman,

sehingga mendukung kelancaran aktivitas pelayaran dan penyeberangan.

Arus Laut Permukaan bulan September 2025 didominasi bergerak ke arah Selatan dengan kecepatan maksimum mencapai 200 - 300 cm/s yang dimana kecepatan terbanyak pada rentang 150 - 200 cm/s. Arah arus pada bulan tersebut tergolong dinamis, akan tetapi dikarenakan adanya pengaruh dari Arus Lintas Indonesia (Arlindo) mengakibatkan arah dominan bergerak ke Selatan.



Gambar 16. Windrose (kiri) dan Currentrose (kanan) di Selat Bali bagian Utara Bulan September 2025

C. Pantauan Kondisi Cuaca September 2025 di Kota Banyuwangi

Dari rentetan peta sinoptik selama bulan September 2025 menunjukkan bahwa wilayah Banyuwangi kota masih berada pada musim kemarau.

Angin pada umumnya bertiup dari arah yang bervariasi. Angin dominan bertiup dari arah Selatan, dengan kecepatan 2 - 11 knot. Kondisi cuaca cerah hingga hujan lebat. Angin maksimum terjadi pada 2 September 2025 yaitu dari arah Timur dengan kecepatan maksimum 11 knot.

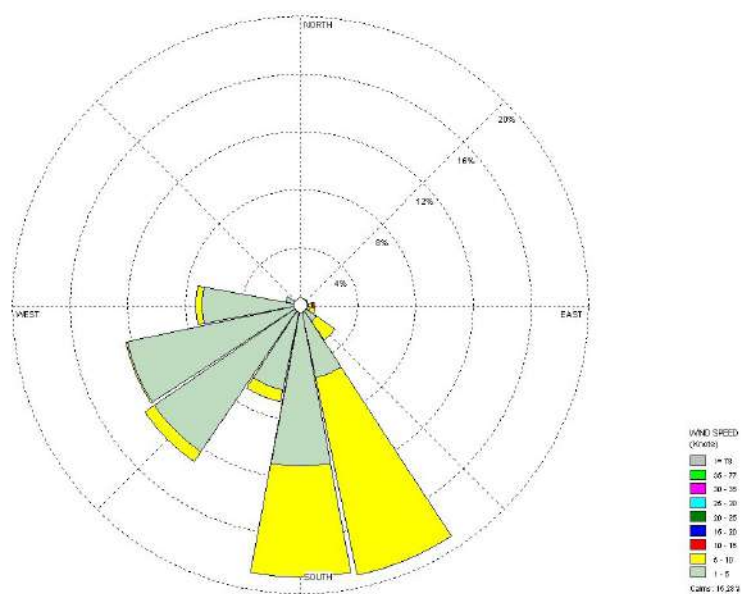
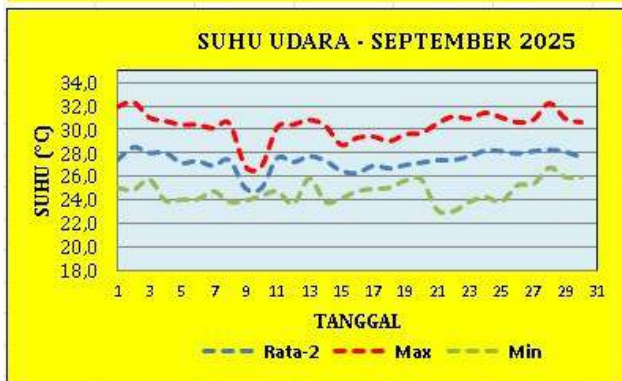
Jumlah hujan di Kota Banyuwangi dalam

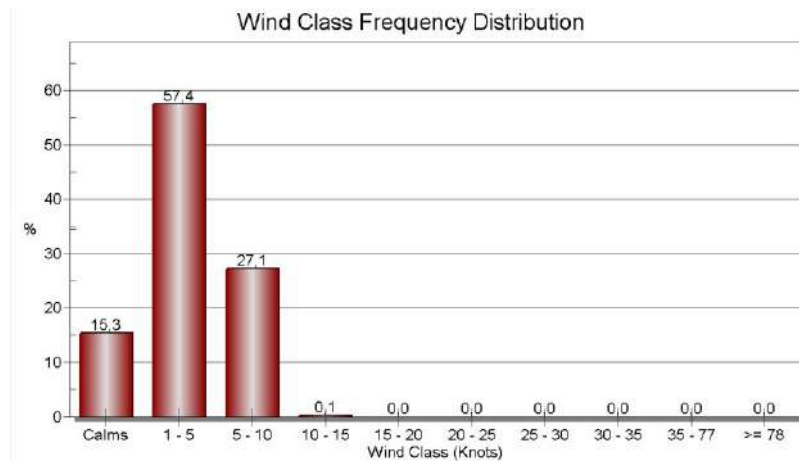
satu bulan sebesar 133.6 mm/bulan (Normal). Suhu tertinggi 32.3 °C terjadi pada 2 September 2025, suhu terendah sebesar 23°C terjadi pada 22 September 2025.

Berikut adalah rekap data meteorologi yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Banyuwangi pada bulan September 2025, di mana pada gambar ini ditampilkan parameter hasil observasi yang merupakan hasil pengamatan di lapangan dan data normal atau rata-rata yang merupakan keadaan normal pada bulan yang bersangkutan.



Gambar 17. Ikhtisar Cuaca Stasiun Meteorologi Banyuwangi Bulan September 2025





Gambar 18. Grafik Parameter Cuaca dan WindRose di Kota Banyuwangi Hasil Observasi September 2025
(Sumber: **BMKG**)

Penguapan yang terjadi selama September 2025 mencapai 150.6 mm dengan rata-rata harian 5.02 mm, penguapan tertinggi 10 mm terjadi pada 28 September 2025.

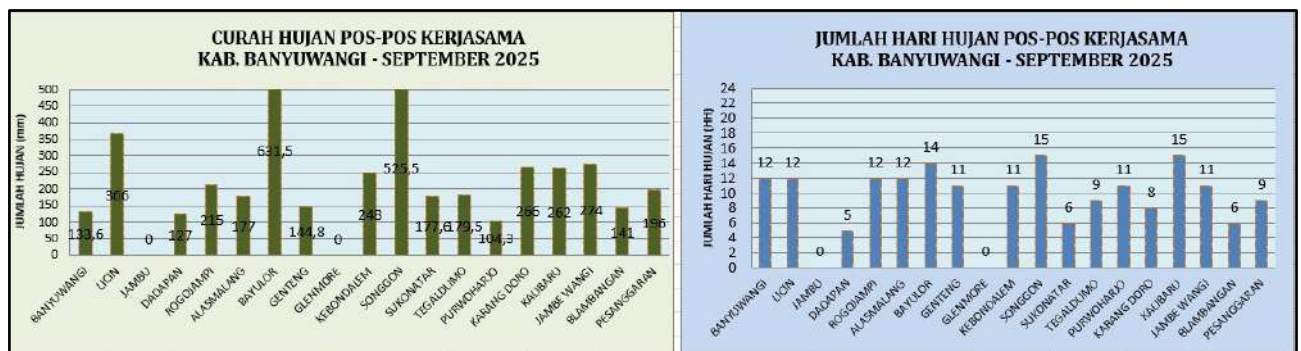
Penyinaran matahari rata-rata September 2025 adalah 76.2%. Penyinaran Matahari tertinggi mencapai 100% terjadi pada dasarian I , II dan III.

Tekanan udara (QFF) rata-rata 1012.2 mb, tertinggi 1013.4 mb pada 22 September 2025 dan terendah 1010.6mb pada 25 September2025.

Rata-rata kelembaban udara relatif (RH) September 2025 adalah 77.9 % dengan RH tertinggi 92 % pada 09 September 2025, dan RH terendah 67% pada 06 dan 07 September2025.

Angin dominan bertiup dari arah Selatan. Kecepatan angin Calm sebesar 15.3 %, kecepatan angin 0.5 – 5 knot sebesar 57.4 %, kecepatan angin 5 - 10 knot sebesar 27.1 %, dan kecepatan angin 10 - 15 knot sebesar 0.1%.

D. Analisa Hujan September 2025 Kabupaten Banyuwangi

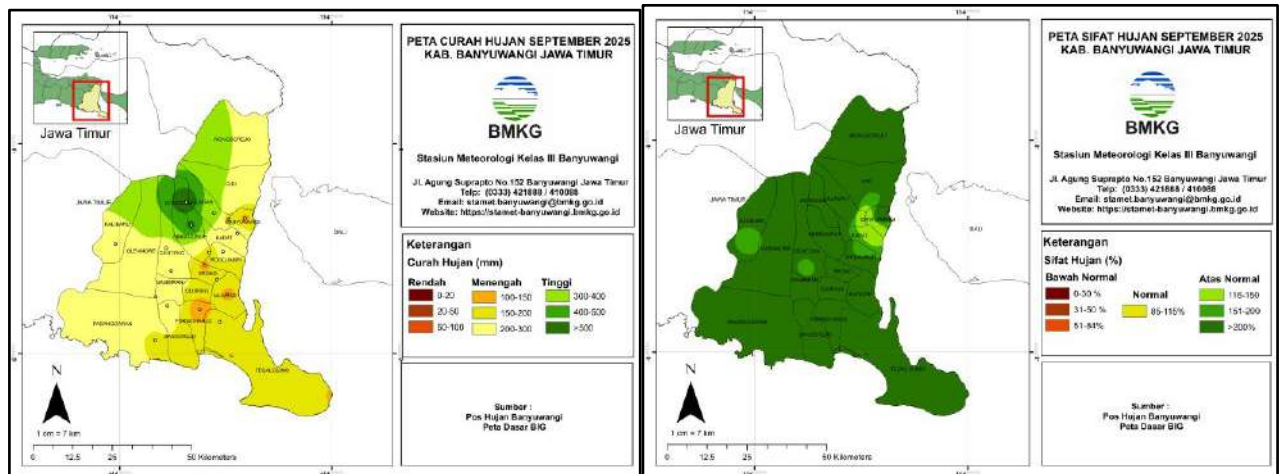


Gambar 19. Grafik Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Banyuwangi September 2025

Berdasarkan data curah hujan bulan September 2025 dari stasiun BMKG Banyuwangi dan pos-pos hujan kerjasama di wilayah Banyuwangi, didapatkan evaluasinya sebagai berikut: Jumlah Curah hujan tertinggi 631,5 mm/bulan, terjadi di Bayu Lor (14 hari

hujan) dengan sifat hujan Atas Normal.

Sedangkan curah hujan terendah 104,3 mm/bulan yang terjadi di Purwoharjo (11 hari hujan) walaupun terendah namun memiliki sifat hujan Atas Normal.



Gambar 20. Peta Distribusi Curah Hujan dan Sifat Hujan September 2025 di Banyuwangi (Sumber: BMKG Banyuwangi)

Pada Wilayah Banyuwangi pada Bulan September 2025 aktivitas curah hujan mengalami peningkatan, sesuai pada Gambar 19 dan 20 yang diperoleh dari data Pos - pos Hujan Banyuwangi. Hujan kategori Sedang atau menengah (100 -300 mm/bulan) terjadi di Banyuwangi Kota, Rogojampi, Sebagian Besar Singojuruh, Sebagian Besar Glagah, Sebagian Besar Giri, Sebagian Besar Wongsorejo, Genteng, Bangorejo, Srono, Tegaldimo, Purwoharjo, Tegalsari, Muncar, Kabat, Cluring, Gambiran dan Pesanggaran. Sedangkan hujan kategori Tinggi (300-500 mm/bulan)

terjadi di Sebagian kecil Wongsorejo, Giri, Glagah, Kalibaru, Glenmore dan Sebagian kecil Genteng. Sedangkan hujan

Kategori Sangat Tinggi (>500 mm/bulan) terjadi di Bayu Lor dan Songgon.

Pada September 2025 hujan yang terjadi di wilayah Banyuwangi seluruhnya memiliki sifat hujan Atas Normal dari rata - ratanya. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2025 prakiraan musim penghujan datang lebih awal dan kemarau bersifat kemarau basah, sehingga pada Bulan September 2025 masuk masa pancaroba. Adanya peningkatan aktivitas curah hujan di berbagai Wilayah di Banyuwangi dibandingkan September tahun - tahun lalu, diharapkan warga dan pemerintah lebih bersiap menghadapi musim penghujan yang sudah didepan mata.

E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut

Berdasarkan Gambar 21 hasil monitoring hari tanpa hujan di wilayah Banyuwangi pada bulan Agustus 2025. Pada kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya masih terjadi hujan. Klasifikasi masih ada hujan terjadi di hampir seluruh daerah di Banyuwangi. Klasifikasi hari hujan Pendek (1-10 hari tanpa hujan) terjadi di Sebagian Pesanggaran. Klasifikasi hari hujan Menengah (11 - 20 hari tanpa hujan) terjadi di Sebagian Bangorejo.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan masih terjadinya hujan di sebagian besar wilayah Banyuwangi sehingga potensi adanya

kekeringan ekstrim pada September 2025 NIHIL/ tidak ada. Dan banyaknya aktivitas hujan yang cukup terjadi bisa menambah cadangan air tanah pada Bulan September 2025, namun perlu diwaspadai potensi adanya Banjir pada bulan berikutnya yang bisa dilihat pada bab selanjutnya.



Gambar 21. Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut September 2025 di Banyuwangi
(Sumber: BMKG Banyuwangi)

F. Kejadian Cuaca Ekstrem Bulan September 2025

Cuaca / Iklim Ekstrem adalah suatu kondisi meteorologi yang menyimpang dari nilai rata-ratanya atau menyimpang terhadap nilai batas ambang meteorologi di wilayah tersebut. Dampak pemanasan global yang berlanjut pada perubahan iklim di yakini sebagai salah satu

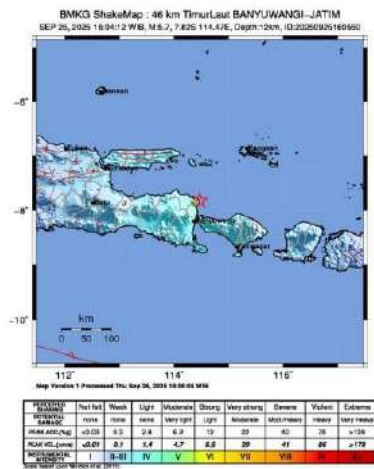
pemicu munculnya cuaca/ iklim ekstrim baik dari tingkat keseringan, cakupan luas wilayah maupun nilainya, dimana cuaca/iklim ekstrim tersebut berpotensi menimbulkan bencana dan kerugian bahkan korban jiwa.

Tabel 1. Cuaca/ Iklim Ekstrem Bulan September 2025 Banyuwangi

KRITERIA	KETERANGAN
Angin dengan kecepatan > 45 Km/jam	-
Suhu udara > 35° C	-
Suhu udara < 15° C	-
Kelembaban udara < 30 %	-
Curah Hujan >150 mm / hari	-
Tanah Longsor	-
Banjir Bandang	-
Waterspout	-

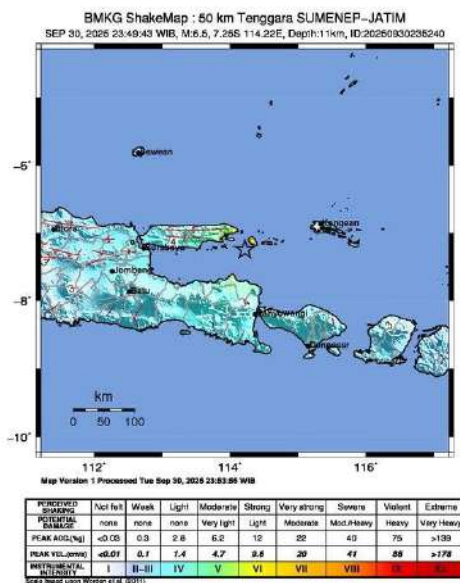
G. Informasi Kejadian Gempabumi Dirasakan Wilayah Banyuwangi

1. Gempa Tanggal 25 September 2025



Info Gempa Mag:5.7, 25-Sep-25 16:04:12 WIB, Lok:7.82 LS,114.47 BT (46 km TimurLaut BANYUWANGI-JATIM), Kedlmn:12 Km ::BMKG

2. Gempa Tanggal 30 September 2025



Info Gempa Mag:6.5, 30-Sep-25 23:49:43 WIB, Lok:7.25 LS,114.22 BT (50 km Tenggara SUMENEP-JATIM), Kedlmn:11 Km ::BMKG

BAB III

Prospek Cuaca Bulan Oktober 2025



Prediksi Dinamika Atmosfer Oktober 2025

Prakiraan Curah Hujan Banyuwangi Oktober 2025

Prakiraan Potensi Banjir Oktober 2025

PROSPEK CUACA BULAN OKTOBER 2025

A. Prediksi Dinamika Atmosfer Bulan Oktober 2025 di Banyuwangi

ENSO pada September 2025 berada pada kondisi Netral. Indeks ENSO terakhir dengan nilai netral yaitu (-0.43) dimana SST di Barat Pasifik bersifat dingin (biru), sedangkan wilayah maritim Indonesia yang lebih hangat (merah). Kemudian indeks IOD terakhir diketahui bernilai (-1.15) pada kondisi negatif, yang akan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.

Berdasarkan anomali SST yang telah diprakirakan, indeks ENSO diprediksi akan terus pada kategori Netral hingga Maret 2026. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO dalam kondisi Netral pada periode Juli- Agustus - September 2025 hingga Oktober - November- Desember 2025.

Selanjutnya Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia bagian timur cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang sama dengan normalnya terlihat di perairan utara Indonesia. Di sekitar perairan selatan Jawa Timur teramati anomali SST yang cenderung sedikit lebih hangat dari normalnya (0.5°C s/d 2.0°C). SST yang cenderung hangat ini mengindikasikan ada penambahan pasokan massa air di atmosfer. Anomali SST Perairan Indonesia periode Juni hingga November 2025, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Netral hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai $+0.5$ hingga $+2.0^{\circ}\text{C}$.

Kemudian pada dasarian III September 2025 menunjukkan MJO aktif di fase 3 (Samudera Hindia) dan diprediksi tidak aktif hingga awal dasarian I Oktober 2025.

Pada dasarian III September 2025, daerah tutupan awan (OLR 260-280 W/m^2) kurang dominan di wilayah Banyuwangi.

Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan relatif lebih lemah. Secara spasial, Gelombang Rosby Equatorial diprediksi aktif di wilayah Sumatera bagian selatan dan Jawa pada awal dasarian I Oktober 2025. Aktifnya gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

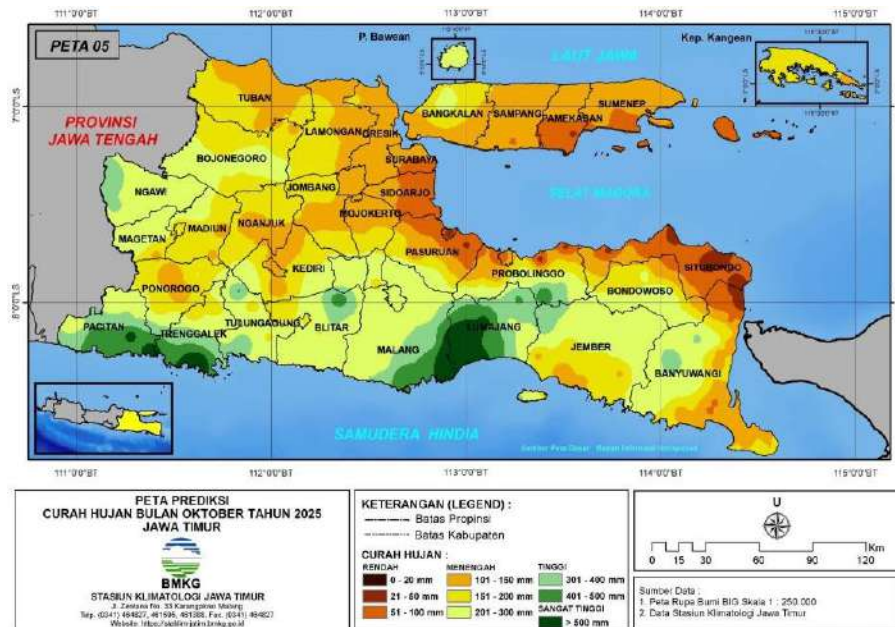
Berikutnya pada bulan Oktober pada skala regional, Monsun Australia diprediksi masih akan tetap aktif di wilayah Indonesia terutama Wilayah Jawa Timur pada dasarian III September hingga dasarian III Oktober 2025 seiring dengan berlalunya Puncak Musim Kemarau, serta angin muson barat atau monsun Asia tidak aktif dan berkontribusi dalam berkurangnya curah hujan pada Oktober 2025.

Pada bulan Oktober 2025 wilayah Jawa Timur dan Banyuwangi diprediksi telah melewati puncak musim kemarau. Suhu muka laut di perairan Jawa Timur menjadi lebih dingin sehingga dapat mengakibatkan pengurangan pasokan uap air di atmosfer. Selain itu, kelembapan udara yang rendah mulai lapisan bawah hingga menengah dapat mengurangi terbentuknya awan-awan konvektif. Dengan demikian, musim kemarau diprediksi masih akan berlangsung sehingga turut berkontribusi pada berkurangnya curah hujan. Masyarakat diharapkan untuk tetap perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi berbagai macam cuaca ekstrem seperti hujan dalam durasi singkat yang bersifat lokal di sebagian kecil titik-titik daerah atau wilayah tertentu di Banyuwangi dan juga angin kencang serta bencana yang berkaitan dengan hidrometeorologi lainnya seperti potensi kebakaran hutan dan lahan yang dapat terjadi.

B. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Banyuwangi Bulan Oktober 2025

Berdasarkan pantauan, perhitungan serta analisis aktivitas dan dinamika atmosfer terkini dapat diprakirakan curah hujan bulanan pada Oktober 2025 wilayah Banyuwangi bervariasi pada tiap daerah. Namun secara umum kategori Rendah dan

Menengah terjadi di wilayah Banyuwangi. Sifat hujan Oktober 2025 dalam kategori Atas Normal. Prakiraan bulanan tersebut dapat dilihat dalam bentuk pemetaan sebagai berikut:



Prakiraan Curah Hujan Oktober 2025 wilayah Banyuwangi berkisar Rendah – Tinggi yaitu 21 mm hingga 400 mm.



Sifat Hujan Bulan Oktober 2025 wilayah Banyuwangi diprediksi bersifat normal hingga Atas normal.

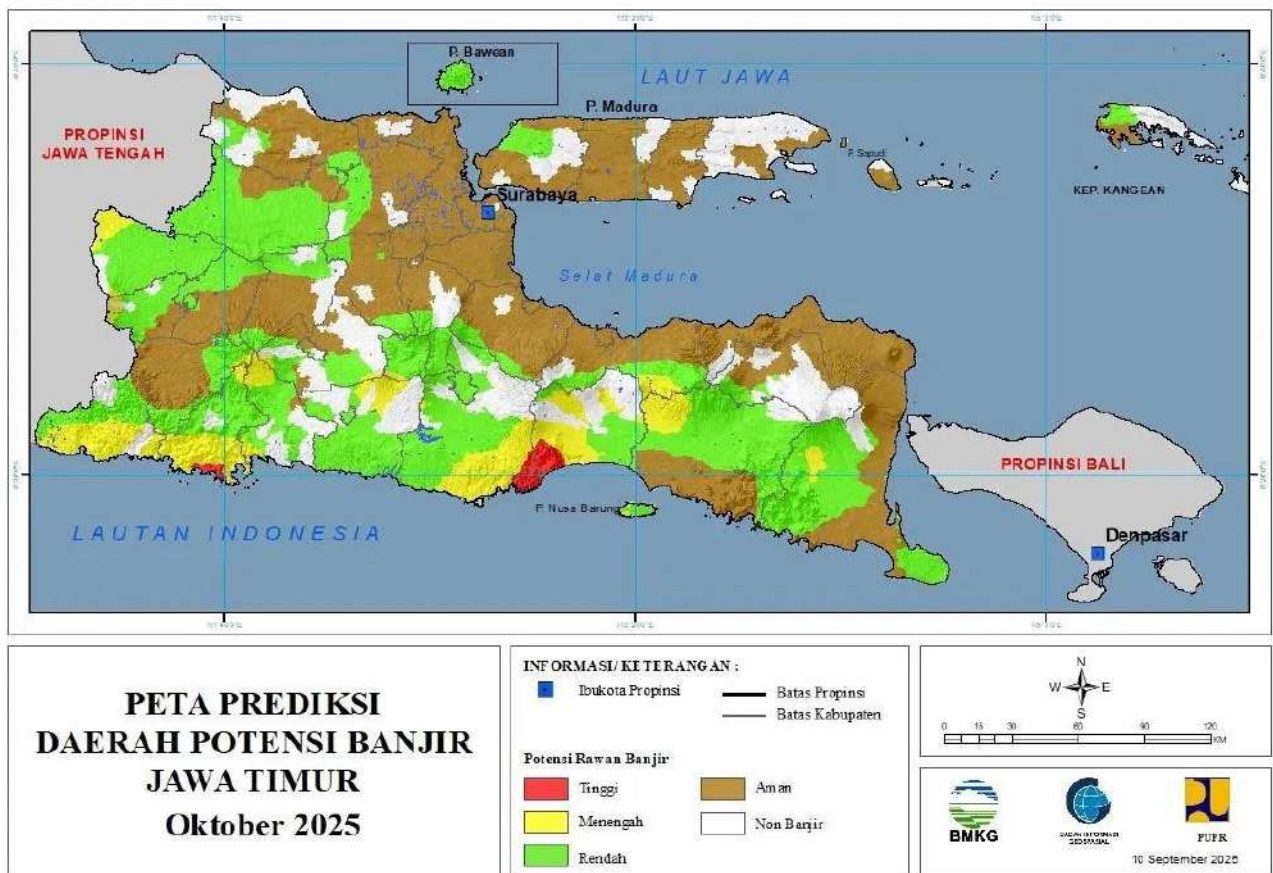
Gambar 23. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan September 2025 (Sumber : BMKG Staklim Malang)

C. Prakiraan Daerah Potensi Banjir Bulan Oktober 2025

Prakiraan potensi banjir pada Bulan Oktober 2025 menunjukkan beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi banjir tingkat rendah hingga tinggi. Pada Kabupaten Banyuwangi sendiri yang saat ini memasuki musim hujan. Terdapat titik potensi banjir dengan tingkatan Rendah yaitu di Kecamatan Bangorejo, Blimbingsari, Cluring, Gambiran, Genteng, Giri, Glagah, Glenmore, Kabat, Kalibaru, Kalipuro, Muncar, Pesanggaran, Purwoharjo, Sempu, Siliragung, Singojuruh,

Songgon, Srono, Tegaldimo, Tegalsari. Titik potensi banjir dengan tingkatan menengah terdapat pada beberapa wilayah berikut antara lain: Kec. Genteng, Glenmore, Kalibaru, Sempu, Songgon.

Secara umum potensi banjir di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya pada kategori Aman hingga Rendah. Prakiraan daerah potensi banjir tersebut dapat diamati dalam pemetaan sebagai berikut:



Gambar 24. Prakiraan Daerah Potensi Banjir di Jawa Timur September 2025 (Sumber : BMKG Staklim Malang)

METAR? Apa itu Metar?



Pernahkah kamu melihat pilot menatap layar cuaca sebelum terbang? Bisa jadi mereka sedang membaca METAR, yaitu laporan cuaca bandara yang menjadi bahasa komunikasi antara meteorolog dan penerbang. METAR merupakan singkatan dari Meteorological Aerodrome Report, yaitu laporan cuaca rutin yang diterbitkan setiap jam oleh stasiun meteorologi di bandara. Laporan ini berisi informasi penting mengenai kondisi cuaca aktual, seperti arah dan kecepatan angin, jarak pandang, awan, suhu udara, titik embun, serta tekanan udara. Jika terjadi perubahan cuaca yang signifikan, misalnya mendadak hujan deras atau badai, maka akan dikeluarkan laporan khusus bernama SPECI (Special Weather Report).

METAR memiliki peran penting dalam dunia penerbangan. Pilot menggunakannya untuk memastikan kondisi cuaca aman sebelum lepas landas atau mendarat. Petugas ATC (Air Traffic Control) juga bergantung pada laporan ini untuk menjaga kelancaran lalu lintas udara, sementara pihak BMKG dan pengelola bandara memanfaatkannya untuk memantau situasi cuaca harian. Walau tampak seperti rangkaian kode rumit, METAR memiliki format internasional yang mudah dibaca oleh siapa pun yang memahaminya. Contohnya, laporan “WIII 060600Z 27005KT 9999 FEW020 SCT025 31/25 Q1010” berarti kondisi cuaca di Bandara Soekarno-Hatta pada tanggal 6 pukul 06.00 UTC menunjukkan angin dari barat berkecepatan 5 knot, jarak pandang lebih dari 10 kilometer, awan sedikit di ketinggian 2.000 kaki dan tersebar di 2.500 kaki, suhu 31°C, titik embun 25°C, serta tekanan udara 1010 hPa.

Menariknya, satu laporan METAR bisa dimengerti oleh pilot di seluruh dunia karena menggunakan format yang sama di semua negara. Di Indonesia, penyusunan dan penyebaran METAR dilakukan oleh BMKG melalui stasiun meteorologi di bandara. Tanpa laporan ini, penerbangan akan seperti berlayar tanpa kompas—sebab METAR memberikan panduan penting agar setiap penerbangan berlangsung aman, efisien, dan sesuai standar internasional. Dengan kata lain, METAR adalah bahasa cuaca bandara yang sederhana namun berperan besar dalam menjaga keselamatan penerbangan setiap hari.

DAFTAR ISTILAH INFORMASI CUACA, IKLIM DAN GEMPABUMI

ENSO adalah singkatan dari El-Nino Southern Oscillation. Secara umum para ahli membagi ENSO menjadi ENSO hangat (El-Nino) dan ENSO dingin (La-Nina). Kondisi tanpa kejadian ENSO biasanya disebut sebagai kondisi normal. Referensi penggunaan kata hangat dan dingin adalah berdasarkan pada nilai anomali suhu permukaan laut (SPL) di daerah NINO di Samudera Pasifik dekat ekuator bagian tengah dan timur. Pada saat fenomena El Nino berlangsung, kondisi atmosfer di wilayah Indonesia cenderung kering, sehingga potensi kondisi curah hujannya berkurang atau lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata normalnya. Kondisi sebaliknya terjadi ketika fenomena La Nina berlangsung, dimana atmosfer wilayah Indonesia umumnya akan cenderung basah, sehingga bisa berpotensi menyebabkan intensitas curah hujan yang lebih banyak *dibanding* rata-rata normalnya.

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut dan atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut selanjutnya dikenal sebagai Dipole Mode Indeks (DMI), dimana DMI positif berdampak berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, DMI negatif berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

Asian Cold Surge atau serukan dingin Asia digunakan untuk menggambarkan penjaran massa udara dari Asia akibat adanya tekanan tinggi di daerah tersebut dan menjalar ke arah selatan menuju ekuator dengan membawa massa udara dingin. Indeks yang digunakan untuk identifikasi aktivitas cold surge adalah dengan menghitung indeks monsun yaitu selisih nilai tekanan antara Titik 115° BT/ 30° LU (didekati dengan data dari stasiun Wuhan di daratan China) dengan tekanan di Hongkong (116° BT/ 22° LU). Threshold value yang digunakan untuk indeks monsun dari gradient tekanan adalah ≥ 10 mb sebagai indikator adanya cold surge.

MJO singkatan dari Madden Junian Oscillation adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan fluktuasi antar musiman yang terjadi di sekitar wilayah tropis. Keberadaan MJO ditandai dengan adanya penjaran pada arah timuran di wilayah tropis dimana terjadinya penambahan intensitas curah hujan pada daerah tersebut, terutama di atas Samudera Hindia dan Pasifik. Anomali curah hujan seringkali merupakan indikator pertama dalam mengindikasikan kejadian MJO, dimana pada mulanya intensitas curah hujan tinggi terjadi di Samudera Hindia dan kemudian menjalar ke arah timur melewati wilayah Indonesia menuju Samudera Pasifik barat dan tengah panjang siklus MJO diperkirakan sekitar 30-60 harian. Penemu dari fenomena MJO ini adalah Madden dan Julian.

OLR singkatan dari Outgoing Longwave Radiation adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan intensitas atau banyaknya radiasi gelombang panjang dari bumi ke atmosfer. Anomali OLR yang bernilai negatif menunjukkan jumlah radiasi yang terukur di atmosfer sangat sedikit karena terhalang oleh intensitas perawanan yang cukup tinggi di atmosfer. Sedangkan anomali OLR positif menunjukkan jumlah radiasi dari bumi yang cukup banyak karena tidak terhalang oleh kondisi perawanan di atmosfer. Satuan OLR adalah weber/m^2 .

Monsun adalah sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah secara periodik setiap setengah tahun sekali. Sirkulasi angin Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ/ Inter Tropical Convergence Zone) merupakan daerah tekanan udara rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi semu matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadi pertumbuhan awan-awan hujan.

Curah Hujan (mm) adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Unsur hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu liter.

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas daerah administrasi pemerintahan. Dengan demikian satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

Dasarian adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :

- a. Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10
- b. Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20
- c. Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

Sifat Hujan adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata selama 30 tahun periode 1971 - 2000). Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- a. **Atas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya
- b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap rata-ratanya
- c. **Bawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya

Gempa adalah getaran bumi yang terjadi sebagai akibat penjalaran gelombang seismik/gempa yang terpancar dari sumbernya/sumber energi elastik

Gempa Tektonik adalah gempabumi yang disebabkan oleh adanya pergeseran atau pergerakan lempeng bumi.

Magnitude adalah parameter gempa yang berhubungan dengan besarnya kekuatan gempa di sumbernya. Ada beberapa jenis magnitude, yaitu: magnitude lokal (M_L), magnitude gelombang permukaan (M_s), magnitude gelombang badan (m_b), magnitude momen (M_w), magnitude durasi (M_d).

Intensitas gempa adalah besaran yang dipakai untuk mengukur suatu gempa berdasarkan tingkat kerusakan dan reaksi manusia yang disebabkan oleh gempa tersebut.

Skala Richter Suatu ukuran obyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan magnitudenya, dikemukakan oleh Richter (1930).

Skala MMI (*Modified Mercally Intensity*) adalah suatu ukuran subyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan intensitasnya.

—ABCD : Act Beyond your Common Duties—